

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pengembangan peternakan domba adalah belum tersedianya bibit ternak berkualitas dalam jumlah yang cukup mudah diperoleh dan dijangkau serta terjamin kontinuitasnya, kekurangan bibit unggul, penurunan produksi bibit ternak dan daya saing usaha perbibitan lokal yang rendah (Ditjennak, 2009).

Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi menyebabkan permintaan akan daging dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada tahun 2015 produksi daging sebanyak 3.056,85 ton, tahun 2016 sebanyak 3.356,33 ton, tahun 2017 sebanyak 4.596,66 ton, tahun 2018 sebanyak 4.779,43 ton dan tahun 2019 sebanyak 4.886,17 ton (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019). Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging salah satunya berasal dari domba. Berdasarkan data statistik Disnak Jatim (2019) daging domba memberikan kontribusi sebesar 980.060 kg dari total konsumsi daging ternak ruminansia.

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mempunyai daya adaptasi baik terhadap iklim, potensi penyakit, gangguan caplak, dan pakan berkualitas rendah. Domba lokal mempunyai sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya rendah, serta dapat beranak sepanjang tahun. Domba Sapudi merupakan rumpun domba yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia, domba Sapudi dapat dikembangkan sebagai sumber pedaging dengan tingkat adaptif tinggi serta daya tahan terhadap penyakit cukup baik. Ciri khas dari domba ini memiliki ekor yang besar berisi lemak dengan bentuk yang melengkung (sigmoid), warna bulu putih dan tidak bertanduk.

Menurut Hastono (2010) menyatakan bahwa produktivitas domba dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Pemilihan bibit domba Sapudi unggul dapat dilakukan dengan melihat ciri fisik dari domba Sapudi salah satunya dengan melakukan pengukuran. Pengukuran tubuh meliputi tinggi pundak, panjang badan, lingkaran dada, dan lingkaran skrotum pada domba Sapudi sebagai gambaran

eksterior ternak sebagai ciri khas suatu bangsa serta untuk menentukan domba yang mempunyai produksi tinggi.

Mengingat begitu pentingnya mengkarakterisasi sifat-sifat kuantitatif domba Sapudi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, maka laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Standar Bibit Pejantan Domba Sapudi di Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT PT dan HMT) Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak terima dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan di UPT PT dan HMT Jember.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
4. Mengetahui tatalaksana dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan domba Sapudi di UPT PT dan HMT Jember.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti yang ada.
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
3. Mahasiswa dapat mengetahui standar bibit pejantan domba Sapudi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT PT dan HMT Jember, di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan pembibitan di UPT PT dan HMT Jember dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pembibitan domba Sapudi dan pembibitan Hijauan Pakan Ternak (HPT) Unggul. Kegiatan pembibitan domba Sapudi yang dilakukan mengacu pada pedoman pembibitan yang baik (*good breeding practices*) dengan beberapa tahapan mulai dari seleksi induk dan pejantan, pengaturan perkawinan, pemeliharaan induk bunting, penanganan kelahiran, pemeliharaan dan pembesaran anak, pelaksanaan *recording* dan pengukuran ternak dalam rangka penerbitan Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) domba Sapudi. Pembibitan HPT dilakukan terhadap jenis jenis HPT Unggul diantaranya rumput gajah Taiwan, *Glirycidea* (gamal), indigofera, kaliandra merah, kaliandra putih, lamtoro, *desmodium*.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 11 September sampai 05 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – sabtu dan libur dihari minggu, kegiatan dimulai dari pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UPT PT dan HMT Jember dengan metode orientasi, observasi, pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL), dan informasi.

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT PT dan HMT Jember.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi pengukuran tubuh domba

Sapudi jantan, ciri-ciri domba Sapudi yang baik, standar bibit pejantan domba Sapudi di UPT PT dan HMT Jember.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Praktik Kerja Lapang (PKL) Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan. Selain itu data yang didapat diperoleh dari pusat informasi yang berada di UPT PT dan HMT Jember selama PKL.